

Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika kelas V Sekolah Dasar

Zahiya Aina Mafaza¹, Akhmad Junaedi²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia
zahiyaaina@students.unnes.ac.id

Submit
16 Februari 2026

Review
20 Februari 2026

Publish
2 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar, terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep matematika yang bersifat abstrak, menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta belum terbiasa belajar secara mandiri. Selain itu perbedaan karakteristik gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan kedisiplinan belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kesiapan belajar yang kurang maksimal dan hasil belajar matematika yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa kelas V SD Negeri Blondo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur gaya belajar dan kedisiplinan belajar serta dokumentasi nilai hasil belajar matematika. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan program IBM SPSS Statistic versi 27 melalui uji prasyarat analisis dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, baik secara parsial maupun simultan dengan kontribusi sebesar 86,5%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian gaya belajar dan kedisiplinan belajar yang baik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: gaya belajar, kedisiplinan belajar, hasil belajar matematika.

Abstract

This study was motivated by problems in mathematics learning in fifth grade elementary school, where many students had difficulty understanding abstract mathematical concepts, showed low learning engagement, lacked focus during learning, and were not accustomed to independent learning. In addition, there were differences in students' learning styles during the learning process, and their learning discipline was not optimal. These conditions have an impact on suboptimal learning readiness and varying mathematics learning outcomes. This study aims to analyze the effect of learning styles and learning discipline on the mathematics learning outcomes of fifth-grade elementary school students, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 35 fifth-grade students at Blondo Public Elementary School. Data collection techniques were carried out through questionnaires to measure learning styles and learning discipline as well as documentation of mathematics learning outcomes. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the IBM SPSS Statistics version 27 program through prerequisite analysis and multiple linear regression tests. The results showed that learning style and learning discipline had a positive and significant effect on mathematics learning outcomes, both partially and simultaneously, with a contribution of 86.5%. The conclusion of this study shows that the suitability of learning style and good learning discipline play an important role in improving the mathematics learning outcomes of elementary school students.

Keywords: learning style, learning discipline, mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, serta keterampilan pemecahan masalah. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami konsep dan prosedur numerik, tetapi juga sebagai dasar pembentukan kemampuan penalaran yang mendukung pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih belum optimal dan cenderung dipengaruhi oleh faktor nonkognitif selain kemampuan akademik. Keberhasilan belajartidak hanya ditentukan oleh tingkat intelegensi, tetapi juga oleh cara siswa memaknai pebgalaman belajar serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Slavin 2018;Wahyuni & Ahmad, 2024). Pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika perlu dikaji secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan psikologis dan perilaku siswa.

Permasalahan tersebut tampak dalam praktik pembelajaran di lapangan, berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru kelas, masih terdapat siswa mengalami kesulitan memahami konsep matematika yang bersifat abtrak, menunjukkan keterlibatan yang rendah, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta belum terbiasa mengulang materi secara mandiri. Perbedaan katakteristik cara belajar siswa belum sepenuhnya diakomodasi dalam proses pembelajaran, dan sebagian siswa juga menunjukkan kedisiplinan belajar yang belum optimal. Kurang teratur dalam mengerjakan tugas, kurang konsisten dalam mengelola waktu belajar, serta tanggung jawab akademik yang masih rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masil mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika abstrak (Hairunnisa, 2025). Selain itu, rendahnya minat dan sikap terhadap pembelajaran matematika juga dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran, sehingga keterlibatan belajar menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar yang bervariasi (Nur et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga berkaitan dengan karakteristik belajar dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam perspektif konstruktivisme, belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Piaget menegaskan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi yang dipengaruhi oleh pengalaman individu (Piaget, 1970, dalam Arafah & Samsuddin, 2023). Dengan demikian, hasil belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh karakteristik belajar dan pengalaman siswa dalam membangun pemahaman. Di sisi lain, teori behavioristik menekankan bahwa perilaku belajar terbentuk dari pembiasaan, penguatan, dan kedisiplinan yang konsisten. Kedisiplinan belajar menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang terstruktur sehingga mendukung pencapaian akademik (Pernandes, 2025). Kedua perspektif teori tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi antara proses konstruksi pengetahuan dan pembentukan perilaku belajar yang terarah.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika adalah gaya belajar. Gaya belajar mencerminkan kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan memahi informasi, yang umunya diklasifikasi menjadi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Halim et al., 2026). Perbedaan gaya belajar menyebabkan siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman konsep dan menurunkan hasil belajar (Tahta Aunillah et al., 2024). Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, terutama ketika dianalisis menggunakan pendekatan korelasional dan regresi (Rahman & Wandhini, 2024). Temuan ini menunjukkan pentingnya kesesuaian antara karakteristik belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Selain faktor internal, kedisiplinan belajar merupakan faktor eksternal yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar matematika. Kedisiplinan belajar berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan belajar, keteraturan dalam mengelola waktu, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas akademik (Saputri et al.,2025) . Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi cenderung menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik, pengelolaan waktu yang efektif,

serta tanggung jawab akademik yang lebih kuat. Penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (Lufianto et al., 2021). Selain itu, kedisiplinan belajar juga berkontribusi terhadap peningkatan fokus belajar dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik (Wahyuni & Ahmad, 2024). Kedisiplinan belajar menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku belajar yang konsisten dan produktif.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa gaya belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, seberapa besar masih mengkaji dua variabel tersebut secara terpisah dan belum banyak yang menguji kontribusinya secara simultan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menekankan hubungan antarvariabel tanpa menguji besarnya kontribusi masing-masing variabel dalam memprediksi hasil belajar secara menyeluruh. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji dengan lebih lanjut. Secara konseptual, karakteristik belajar siswa dan perilaku disiplin dalam belajar merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan dalam belajar (Azmi et al., 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan hubungan sederhana antarvariabel tanpa menguji relatif masing-masing variabel dalam satu model prediktif yang komprehensif (Pujiastuti & Fitriani, 2021).

Berdasarkan keterbatasan tersebut kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh gaya belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan model regresi linear berganda. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antarvariabel, tetapi juga mengidentifikasi kontribusi relatif masing-masing variabel dalam memprediksi hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih adaptif, berorientasi pada karakteristik belajar siswa, serta mendorong perilaku belajar yang disiplin dan produktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan dan pengaruh gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik. Desain korelasional dipilih untuk mengidentifikasi keterkaitan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, sehingga kondisi yang diamati mencerminkan situasi yang nyata di lapangan (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Blondo dengan melibatkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi terbatas, teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer melalui pengisian angket gaya belajar dan kedisiplinan belajar oleh siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi nilai hasil belajar matematika siswa. Penyusunan angket mengacu pada kisi-kisi instrumen yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis setiap variabel penelitian. Variabel gaya belajar disusun berdasarkan model VAK yang meliputi indikator visual, auditori, dan kinestetik dengan total 15 butir pernyataan. Variabel kedisiplinan belajar disusun berdasarkan indikator kehadiran tepat waktu, tanggung jawab menyelesaikan tugas, konsistensi belajar di rumah, kepatuhan terhadap peraturan di kelas, serta pengelolaan waktu belajar dengan total 20 butir pernyataan. Pengukuran gaya belajar dilakukan dengan menjumlahkan skor setiap indikator dan menentukan kecenderungan dominan berdasarkan skor tertinggi. Tingkat kedisiplinan belajar ditentukan berdasarkan skor total angket, sedangkan hasil belajar matematika diukur menggunakan rata-rata ulangan harian siswa.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan *korelasi product moment pearson* untuk mengetahui ketepatan item dalam mengukur konstruk penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Setelah instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel, data dianalisis melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah

smpel kurang dari 50 responden dengan kriteria signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Selain itu, uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan linear antarvariabel penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27.

Analisis data pada bagian hasil dan pembahasan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data setiap variabel penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan untuk memastikan kelayakan data yang dianalisis. Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas digunakan sebagai dasar pemilihan teknik statistik parametrik. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil belajar matematika. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika. Besarnya kontribusi variabel terikat diinterpretasikan melalui koefisien determinasi. Seluruh pengujian statistik kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Sebelum melakukan analisis data utama, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen angket gaya belajar dan kedisiplinan belajar yang digunakan alat pengumpulan data.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics versi 27 melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan memilih menu *Analyze*, kemudian *Correlate*, dan *bivariate*. Pengambilan keputusan uji validitas didasarkan pada perbandingan nilai koefisien korelasi r_{hitung} , dan r_{tabel} pada taraf signifikansi (Sig.) 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n-2$), n merupakan jumlah responden uji coba. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS melalui *koefisien Cronbach's Alpha* (α) dengan memasukkan item instrumen yang memenuhi kriteria valid pada uji validitas. Adapun kriteria penilaian reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang baik dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Belajar	.120	35	.200*	.950	35	.117
Kedisiplinan belajar	.138	35	.091	.958	35	.196
Hasil belajar	.126	35	.178	.952	35	.126

Hasil pengujian normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 1. Nilai signifikansi pada variabel gaya belajar (X_1) sebesar 0,117, variabel kedisiplinan belajar (X_2) sebesar 0,196, dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,126. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikan 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas Gaya belajar (X_1) terhadap Hasil belajar (Y)

ANOVA Table						
			Sum of squares	df	Mean Square	F
Hasil belajar* Gaya belajar	Between	(Combined)	294.167	15	19.611	4.445
	Groups	Linearity	252.172	1	252.172	57.152
		Deviation from linearity	41.995	14	3.000	.680
	Within Groups		83.833	19	4.412	

Total	378.000	34
-------	---------	----

Berdasarkan uji linearitas menggunakan analisis ANOVA pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (X1) dan hasil belajar (Y), dengan signifikansi (Sig.) pada baris *Between Groups (Combined)* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Uji linearitas memperlihatkan nilai $F = 57,152$ dengan $p < 0,001$, yang mengindikasikan hubungan kedua variabel bersifat linear. Hasil uji *Deviation from linearity* memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,757 ($p > 0,05$), yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan dari pola linearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Kedisiplinan belajar (X2) terhadap Hasil belajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar* Gaya belajar	Between Groups	(Combined)	319.000	20	15.950	3.785	.007
		Linearity	261.428	1	261.428	62.034	<.001
		Deviation from linearity	57.572	14	3.030	.719	.757
	Within Groups		59.000	19	4.214		
	Total		378.000	34			

Uji linearitas ANOVA, hubungan antara kedisiplinan belajar (X2) dan hasil belajar (Y) menunjukkan signifikansi (Sig.) pada baris *Between Groups (Combined)* sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Pada uji linearitas, diperoleh nilai $F = 62,034$ dengan $p < 0,001$, yang menandakan hubungan antara kedisiplinan belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) bersifat linear secara signifikan. Sementara itu hasil uji *Deviation from linearity* menunjukkan signifikansi (Sig.) sebesar 0,752 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Gaya belajar	.674	1.483
	Kedisiplinan belajar	.674	1.483

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan variabel gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,674 yang berada di atas batas minimum 0,10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,418 yang lebih kecil dari 10. Temuan ini mengindikasikan bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, sehingga tidak menimbulkan masalah dalam estimasi parameter regresi. Model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak untuk analisis lebih lanjut dengan hasil belajar sebagai variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Homokedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.813	1.055		.771	.446
	Gaya belajar	.014	.037	.083	.389	.700
	Kedisiplinan belajar	-.007	.026	-.054	-.253	.802

a. Dependent Variable: ABS_RES

Selanjutnya dilakukan uji homoskedastisitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics menggunakan uji Glesjer, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel gaya belajar dan kedisiplinan belajar sebagai variabel independen dengan kriteria jika $\text{Sig.} > 0,05$, dengan demikian, apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak ditemukan gejala heterokedastisitas (model memenuhi asumsi homoskedastisitas). Sebaliknya apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka model mengalami heterokedastisitas (tidak memenuhi asumsi

homoskedastisitas). Adapun tabel 4 menyajikan hasil uji Glesjer yang diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(constant)	56.039	1.687		33.222	<,001
	Gaya belajar	.379	.059	.507	6.425	<,001
	Kedisiplinan belajar	.285	.042	.542	6.862	<,001

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model yang melibatkan variabel gaya belajar dan kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar ditunjukkan oleh $R = 0,930$. Nilai R Square sebesar 0,865 menunjukkan sebesar 86,5% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model. Hasil uji simultan menunjukkan nilai $F = 102,801$ dengan $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan gaya belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Secara parsial, gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,379 ($p < 0,001$), sedangkan kedisiplinan belajar juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,285 ($p < 0,001$). Berdasarkan nilai koefisien beta terstandar, kedisiplinan ($\beta = 0,507$) terhadap hasil belajar. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 56,039 + 0,379X_1 + 0,285X_2$

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh asumsi klasik, yaitu normalitas, linearitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Terpenuhinya asumsi tersebut menandakan bahwa model analisis yang digunakan layak secara statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa pola hubungan antara gaya belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika berlangsung secara stabil dan konsisten. Dengan demikian, hasil analisis tidak dipengaruhi oleh penyimpangan distribusi data maupun bias statistik yang dapat mengganggu interpretasi. Secara substantif, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti memiliki hubungan empiris yang nyata dalam konteks pembelajaran. Artinya, perbedaan hasil belajar siswa dapat dijelaskan secara logis melalui variasi gaya belajar dan kedisiplinan belajar yang dimiliki. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perilaku belajar siswa memiliki pola yang sistematis dan dapat dianalisis melalui pendekatan ilmiah dalam psikologi pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar yang valid untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa (Fauzi et al., 2023; Humaira et al., 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan atau kemampuan kognitif semata, tetapi juga oleh cara siswa menerima dan mengolah informasi. Gaya belajar mencerminkan preferensi individu dalam memproses stimulus pembelajaran, sehingga kesesuaian antara metode pembelajaran dan gaya belajar akan meningkatkan efektivitas pemahaman. Siswa yang belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik kognitifnya cenderung lebih mudah memahami konsep dan mempertahankan informasi dalam memori jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa gaya belajar merupakan cara khas individu dalam menerima, mengorganisasi, dan memahami informasi (Urba et al., 2024). Penelitian (Amelia & Hikmah, 2025) menunjukkan bahwa kesesuaian strategi pembelajaran dengan gaya belajar mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa secara signifikan. Temuan serupa oleh (Salsabila & Wolor, 2024) serta (Saputri et al., n.d.) yang menyatakan bahwa diferensiasi pembelajaran berbasis gaya belajar berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi yang menekankan bahwa keberhasilan belajar bergantung pada keberhasilan individu dalam mengode, menyimpan, dan mengambil kembali informasi yang

dipelajari. Selain itu, pendekatan konstruktivisme juga menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik individu (Mulyawati Sri, 2023; Putra et al., 2023)

Selain gaya belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami materi, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan perilaku belajar. Kedisiplinan belajar mencerminkan kepatuhan terhadap aturan belajar, keteraturan dalam mengerjakan tugas, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nurul Maghfiroh, 2024). Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu memanfaatkan waktu belajar secara optimal sehingga proses pemahaman berlangsung lebih efektif (Rofiuddin & Darmawan, 2024). Disiplin belajar juga berkaitan dengan kemampuan mengontrol diri dan mempertahankan fokus dalam menghadapi tuntutan akademik. Menurut Daryanto dalam (Dukalang, 2024), disiplin merupakan kemampuan individu mengelola dan mengendalikan diri serta menumbuhkan motivasi internal dalam berperilaku bertanggung jawab. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kemampuan mengarahkan perilaku secara sadar sesuai tujuan akademik (Darwanti et al., 2025). Individu yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu mempertahankan kebiasaan belajar yang konsisten dan berkelanjutan (Harita et al., 2022; Lestari et al., 2023). Temuan ini juga selaras dengan teori *self-regulated learning* yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu mengatur proses belajarnya secara mandiri (Juniar, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi antara strategi kognitif dan regulasi perilaku belajar. Gaya belajar menentukan bagaimana siswa memahami informasi yang diterima, sedangkan kedisiplinan menentukan konsistensi dan keberlanjutan proses belajar tersebut. Sinergi antara keduanya menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan pandangan Marzano yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara strategi belajar, kebiasaan belajar, dan sikap siswa terhadap pembelajaran (Humaira et al., 2024). Pengaruh simultan kedua variabel juga mendukung teori koneksionisme Edward L. Thorndike khususnya hukum kesiapan (*law of readiness*) dan hukum latihan (*law of exercise*) yang menekankan pentingnya kesiapan individu dan latihan berulang dalam proses belajar (Hanim et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, gaya belajar mencerminkan kesiapan kognitif siswa dalam menerima stimulus pembelajaran. Sementara itu, kedisiplinan belajar mencerminkan intensitas dan konsistensi latihan yang memperkuat pembentukan perilaku belajar (Kurniawan et al., 2025; Putra et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan belajar matematika merupakan hasil integrasi antara kesiapan mental dan kebiasaan belajar yang berulang.

Menariknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh relatif lebih besar dibandingkan gaya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang. Strategi belajar yang baik tidak akan memberikan hasil optimal jika tidak disertai dengan konsistensi dalam pelaksanaannya. Kedisiplinan membentuk pola perilaku belajar yang stabil sehingga siswa terbiasa melakukan aktivitas belajar secara teratur. Kebiasaan belajar yang berulang memungkinkan terjadinya penguatan pemahaman dan peningkatan penguasaan konsep secara bertahap. Dalam perspektif psikologi belajar, pengulangan dan konsistensi merupakan faktor penting dalam pembentukan kompetensi akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang meunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri dalam belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman materi, karena siswa yang mampu mengatur waktu, strategi, dan evaluasi belajar cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik (Khasanah & Muslim, 2024). Selain itu penelitian lain juga menegaskan bahwa rendahnya kemampuan mengatur diri dalam belajar berkaitan dengan perilaku menunda tugas dan rendahnya kedisiplinan akademik akan menghambat pencapaian hasil belajar. Disiplin belajar berfungsi sebagai fondasi yang menjaga keberlanjutan proses belajar siswa. Secara keseluruhan hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar matematika memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar

yang teratur (Abdan et al., 2024). Guru perlu mengakomodasi variasi gaya belajar sekaligus menumbuhkan kedisiplinan belajar melalui pembiasaan regulasi diri agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Secara parsial, gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien regresi sebesar 0,379 dan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya belajar akan diikuti peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,379 poin, dengan asumsi variabel lain tetap.

Kedisiplinan belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien regresi sebesar 0,285 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan belajar sebesar satu satuan akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,285 poin. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandar, kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Secara simultan, gaya belajar dan kedisiplinan belajar memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $R = 0,930$ yang berada pada kategori hubungan sangat kuat, serta nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,865$, yang berarti sebesar 86,5% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan 13,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga pada kesesuaian gaya belajar dan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, optimalisasi strategi pembelajaran yang memperhatikan karakteristik gaya belajar siswa serta penguatan kedisiplinan belajar menjadi kunci penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian bahwa gaya belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD dengan kontribusi simultan sebesar 86,5% di mana kedisiplinan belajar mendominasi saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

Secara praktis, guru SD dianjurkan merancang pembelajaran matematika diferensial sesuai gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) serta menanamkan disiplin melalui pembiasaan terstruktur, pengaturan waktu efektif, dan penegakan norma kelas. Pihak sekolah fasilitasi budaya disiplin via kebijakan akademik kondusif, sarana belajar tertib, program pembinaan karakter terintegrasi, serta pelatihan guru berbasis diferensiasi.

Secara teoretis, hasil ini memperteguh pengaruh interaksi faktor kognitif, karakteristik, dan sikap belajar pada prestasi matematika SD, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran holistik gaya belajar-kedisiplinan. Bagi peneliti berikutnya, perluas dengan variabel moderator seperti motivasi, lingkungan keluarga, kemampuan dasar, atau *self-regulated learning* melalui desain eksperimental dan sampel lebih besar guna generalisasi yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Blondo yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas V, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran proses pengumpulan data. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak terkait yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdan, S., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Prastitasari, H., & Ferdiyansyah, A. (2024).

- Profesionalisme Guru SD Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Pendekatan Emosional dan Kognitif*. 01(02), 166–171.
- Amelia, R., & Hikmah, M. A. (2025). *Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran*. 2(1).
- Arafah, A. A., & Samsuddin, A. F. (2023). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 13(2000), 358–366.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). *Aulad : Journal on Early Childhood Motivasi , Disiplin , Lingkungan Sekolah : Kunci Prestasi Belajar*. 7(2), 323–333.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Darwanti, A., Fauziati, E., & Fathoni, A. (2025). *Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*. 8, 1–11.
- Dukalang, M. (2024). *Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1(1), 41–50.
- Fauzi, R., Usman, A., Hayati, N. N., & Nasihudin, M. D. (2023). *Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa*. 2, 1–9.
- Hairunnisa. (2025). *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. 06(01), 12–16.
- Halim, M., Wulandari, S., Ananta, H., Andriani, E., Nuraeni, W., Putri, C. A., & Sari, N. M. (2026). *Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 2(1), 1–13.
- Hanim, I., Khulaifiyah, Sirjudin, S., & Rachmi, T. (2022). *Psikologi Belajar*.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 2(1).
- Humaira, F., Insannia, M., & Masyithah, Q. (2024). " *PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENILAIAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR UNTUK*. 8(11), 122–128.
- Juniar, N. (2024). *Studi literatur : Pengaruh self regulated learning terhadap prestasi belajar siswa*. 1(1), 17–24.
- Khasanah, S., & Muslim, A. H. (2024). *The Effect of Self- Regulated Learning Toward Student ' s Writing Ability*. 2(2), 1–9.
- Kurniawan, B., Sutopo, A., & Widyasari, C. (2025). *Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. 10(1), 836–844.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). *Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Lufianto, A., Ngatman, N., & Salimi, M. (2021). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Sekecamatan Klirong Tahun Ajaran 2020/2021. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.52875>
- Mulyawati Sri, S. (2023). *PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA*. 3(3), 243–249.
- Nur, L., Siregar, K., Munthe, A. R., Negeri, I., & Utara, S. (2024). *Lailatun Nur Kamalia Siregar 1 , Abdal Rizky Munthe 2 1,2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia Email*: 2(3), 295–299.
- Nurul Maghfiroh1, M. Y. M. E.-Y. (2024). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. 4, 2960–2965.
- Pernandes, R. (2025). *Penerapan Psikologi Behaviouristik Untuk Membentuk Disiplin Belajar di Lingkungan Kelas*. 5(1), 56–70.
- Pujiastuti, H., & Fitriani, E. (2021). *Heni Pujiastuti , Erlinda Fitriani THE EFFECT OF LEARNING ACTIVITIES AND DISCIPLINES ON STUDENTS ' Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika Pengaruh Aktivitas dan Kedisiplinan Belajar © by Author (s)*. 7(3), 195–204.
- Putra, A., Harahap, T. H., Panggabean, E. M., Utara, M. S., & Info, A. (2023). *Kelebihan dan kekurangan teori belajar behavioristik dalam penerapan pembelajaran*. 17(1), 411–418.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17835>
- Rahman, A., & Wandhini, R. R. (2024). *Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Penalaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 2744–2746.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12799%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/12799/9804>
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada*

- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat*. 3(1), 110–125.
- Salsabila, A., & Wolor, C. W. (2024). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Cara Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 2(1).
- Saputri, R. E., Setiowati, I., Kamila, N. A., Hikma, N., & Aulia, R. (n.d.). *Hubungan Antara Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 4(2025), 225–236.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif,, dan R&D kualitatif* (terbaru). Alfabeta. <https://doi.org/979-8433-64-0>
- Tahta Aunillah, J., Paulus Mbethe Suhendro, P., Hasanah, U., & FIP Universitas Negeri Jakarta, P. (2024). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sdn Rawamangun 01. 09*, 1540–1548.
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). *Generasi Z : Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital ?* 3(1), 50–56.
- Wahyuni, P. U., & Ahmad, S. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 4433–4440.